

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN BALOK HURUF TAMAN KANAK-KANAK
PASAMAN BARAT**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**HISNA
NIM : 2010/58544**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan
Balok Huruf Taman Kanak-kanak Pasaman Barat**

Nama : Hisna
NIM : 2010 / 58544
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Dra. Rivda Yetti
NIP. 19630414 198703 2 001

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN BALOK HURUF TAMAN KANAK-KANAK PASAMAN BARAT

Hisna*

Abstrak

Abstrak : Kemampuan membaca anak masih rendah hal ini disebabkan dalam menerapkan pembelajaran kurang bervariasi serta keterbatasan media pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan blok huruf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca; Balok Huruf

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, khususnya Taman Kanak-kanak telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan Indonesia. Pada jenjang ini, anak usia empat - lima atau enam tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar sambil bermain. Masa usia Taman Kanak-kanak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sering disebut masa keemasan (*Golden Age*) dalam perkembangan kehidupan anak.

Masa-masa emas inilah merupakan masa pendidikan bagi anak sebagaimana tertulis dalam pasal 1 Butir 14 Undang -Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”

Pendidikan di Taman Kanak-kanak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Bahasa mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa merupakan ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

Menurut Badudu (1989 : 21) bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu system lambing bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Lebih lanjut menurut Broomly dalam (Dieni dkk, 2005 : 1.9) mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi bagi anak sehingga dapat dikembangkan melalui keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan keterampilan membaca sehingga memungkinkan anak untuk menterjemahkan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tugas dan perkembangan anak adalah belajar berbicara dan belajar mempersiapkan diri untuk membaca. Kemampuan-kemampuan akademik dasar di atas dapat dikembangkan dengan cara-cara yang tidak memaksa, bahkan sebaliknya dapat menyenangkan anak. Cara tersebut dapat diperoleh melalui bernyanyi, bermain dan bercerita.

Menurut Tarigan (1979:7) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Sedangkan Tampubolon (1993:41) membaca suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Dan menurut Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan (1979:8) mengatakan

bahwa “*reading*” adalah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written*”, maksudnya memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Demikianlah jelas bagi kita bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasadan akan berguna dikemudian hari, sehingga memang sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan, maka guru Taman Kanak-kanak perlu mencermati aspek-aspek kepribadian yang ada dalam perkembangan anak, diantaranya aspek bahasa, aspek kecerdasan, aspek motorik, aspek sosial, dan aspek emosi. Kelima aspek tersebut dapat mempengaruhi pemikiran anak, dan ini sangat bergantung pada kemampuan setiap individu. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan stimulasi yang baik dan tepat untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik adalah membaca. Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca.

Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.

Jamaris (2005:54) menyatakan bahwa kemampuan membaca dapat dibagi atas tahap perkembangan seperti di bawah ini: 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan; Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini, orangtua atau guru perlu memberikan contoh tentang perlunya membaca, atau membacakan suatu buku pada anak dan membicarakan buku itu dengan anak, 2) Tahap membaca gambar; Pada tahap ini, anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku

memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata, dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir, 3) Tahap pengenalan bacaan; Pada tahap ini, anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya. Seperti kotak susu, pasta gigi, dan lain-lain. Pada tahap ini, orangtua masih perlu membacakan sesuatu pada anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu dalam berbagai situasi, 4) Tahap membaca lancar; Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

Seperti diketahui masih banyak guru Taman Kanak-kanak yang kurang memperhatikan kemampuan dan keterampilan dasar belajar membaca anak, sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal dengan menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan di Taman Kanak-kanak, seperti bercerita, pemberian tugas, praktek langsung, tanya jawab, deklamasi, peragaan, karyawisata, demonstrasi dan bermain peran. Metode belajar yang digunakan seorang guru harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya.

Pentingnya membaca untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui membaca anak mendapatkan informasi dari bacaan. Maka disnilah letaknya peranan guru sebagai motivator dalam perkembangan bahasa dan sebagai motivator bagi perkembangan membaca anak. Tetapi ini sulit diwujudkan karena di Taman Kanak-kanak tidak diperbolehkan mengajar membaca. Masalah yang dihadapi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading adalah masih renadhnya penguasaan akan dalam mengenal bentuk huruf, anak bisa menyebutkan huruf tetapi anak tidak tahun mana bentuk huruf bahkan anak bisa menyanyikah huruf A-Z. kurangnya minat anak dalam membaca, dalam membaca anak tidak tertarik untuk melakukan kegiatan ini, anak jenuh dan lebih memilih kegiatan lain dari apda kegiatan membaca dan kurangnya alat peraga yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengungkapkan permasalahan bahasa dan membaca di atas maka penulis menciptakan sebuah permainan balok huruf. Biasanya kegiatan membaca sulit bagi anak karena guru dalam pembelajaran tidak menggunakan gambar sehingga anak sudah untuk memahami gambar dan anak susah untuk memahami huruf apa yang ditulis dan disampaikan guru. Agar hal ini tidak terjadi maka penulis menciptakan permainan balok huruf semenarik mungkin supaya anak tertarik

untuk memainkan sehingga dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B melalui permainan balok huruf di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading Ujung Gading.

Secara lebih spesifik, pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pelaksanaan permainan Balok Huruf dapat meningkatkan perkembangan membaca anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading"

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Subjek penelitian adalah guru dan anak didik Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang, semester II, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki laki dan 12 anak perempuan. Tehnik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Observasi (pengamatan), wawancara, catatan lapangan (*field notes*) dan dokumentasi.

Indikator yang dinilai meliputi : (1) Anak Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, (2) Anak meniru kembali 4-5 urutan kata, (3) Anak menghubungkan gambar dengan kata, (4) Anak membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dan (5) Anak melakukan 3-5 perintah secara benar.

Analisis data dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Langkah pengolahan data yaitu penyeleksian data dengan mengolah data akurat yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi data berupa tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam membaca data. Pada kegiatan ini peneliti berusaha menginterpretasi temuan-temuan berdasarkan kerangka teoretik yang telah dipilih dengan mengacu kepada norma-norma praktis yang disetujui.

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan membaca anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar kesulitan ketika diadakan kegiatan pembelajaran membaca.

Siklus I dilakukan sebanyak 3 Kali Pertemuan, Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 Mei 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2012 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Mei 2012.

Setelah diadakan observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran Siklus I pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga maka peningkatan kemampuan membaca anak sudah mulai meningkat sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Balok Huruf Siklus I Pertemuan I, II dan III

| No | Aspek Yang Dinilai | Pertemuan Pertama | | | | | | | | Pertemuan Kedua | | | | | | | | Pertemuan Ketiga | | | | | | | |
|-----------------|---|-------------------|---|------|----|-------|----|--------|----|-----------------|----|------|----|-------|----|--------|----|------------------|----|------|----|-------|----|--------|----|
| | | Sangat Baik | | Baik | | Cukup | | Kurang | | Sangat Baik | | Baik | | Cukup | | Kurang | | Sangat Baik | | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Anak menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya melalui permainan balok huruf | 0 | 0 | 6 | 30 | 6 | 30 | 8 | 40 | 4 | 20 | 3 | 15 | 6 | 30 | 7 | 35 | 6 | 30 | 5 | 25 | 6 | 30 | 3 | 15 |
| 2 | Anak meniru kembali 4-5 urutan kata melalui permainan balok huruf | 0 | 0 | 5 | 25 | 5 | 25 | 10 | 50 | 2 | 10 | 3 | 15 | 5 | 25 | 10 | 50 | 5 | 25 | 5 | 25 | 5 | 25 | 5 | 25 |
| 3 | Anak menghubungkan gambar dengan kata melalui permainan balok huruf | 0 | 0 | 5 | 25 | 4 | 20 | 11 | 55 | 2 | 10 | 3 | 15 | 4 | 20 | 11 | 55 | 6 | 30 | 3 | 15 | 4 | 20 | 7 | 35 |
| 4 | Anak membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana melalui permainan balok huruf | 0 | 0 | 6 | 30 | 5 | 25 | 9 | 45 | 2 | 10 | 3 | 15 | 4 | 20 | 11 | 55 | 7 | 35 | 4 | 20 | 4 | 20 | 5 | 25 |
| 5 | Anak melakukan 3-5 perintah secara benar melalui permainan balok huruf | 0 | 0 | 6 | 30 | 4 | 20 | 10 | 50 | 4 | 20 | 5 | 25 | 3 | 15 | 8 | 40 | 7 | 35 | 6 | 30 | 5 | 25 | 2 | 10 |
| Nilai Rata-rata | | | 0 | | 28 | | 24 | | 48 | | 14 | | 17 | | 19 | | 50 | | 31 | | 23 | | 24 | | 22 |

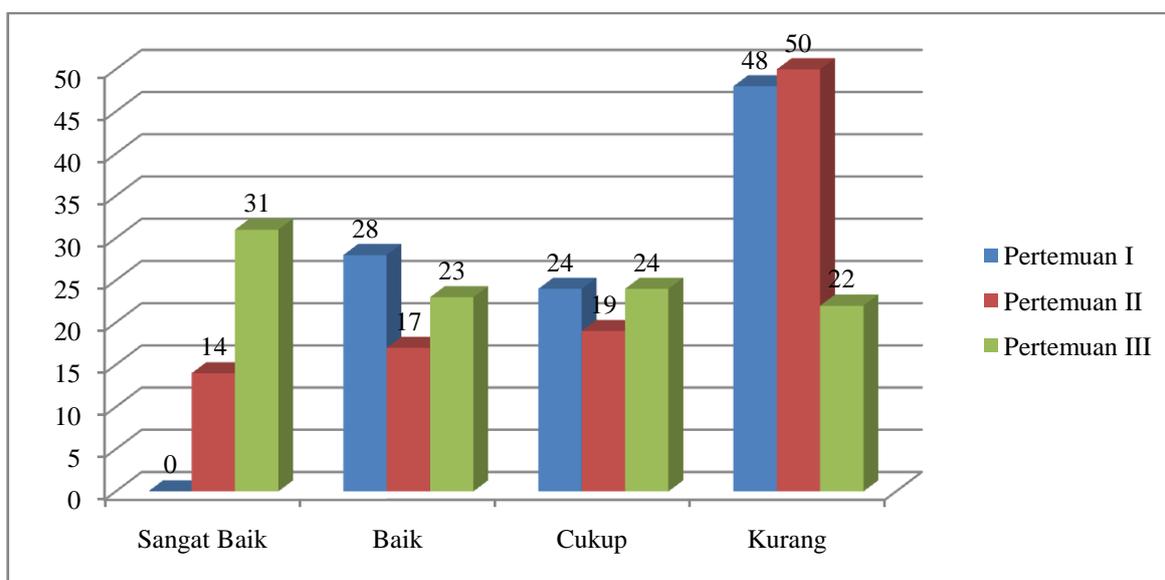
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan balok huruf, maka didapatkan persentase nilai rata-rata pada masing-masing indikator dimana pada pertemuan pertama, anak memperoleh nilai rata-rata Sangat Baik dengan persentase 0% pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua menjadi 14% dan pada pertemuan ketiga menjadi 31%, ini menandakan adanya peningkatan kemampuan membaca anak pada masing-masing pertemuan yang telah dilaksanakan.

Untuk anak yang memperoleh nilai rata-rata Baik dengan persentase 28% pada pertemuan pertama, 17% pada pertemuan kedua dan 23% pada pertemuan kedua juga menandakan adanya peningkatan kemampuan membaca anak

Sedangkan anak memperoleh nilai rata-rata Cukup dengan persentase 24% pada pertemuan pertama, 19% pada pertemuan kedua, 24% pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan.

Anak memperoleh nilai rata-rata Kurang dengan persentase 48%, mengalami penurunan menjadi 50% pada pertemuan kedua, dan terus menurun menjadi 22% pada pertemuan ketiga yang menandakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan balok huruf.

Untuk jelasnya perkembangan kemampuan membaca anak dengan melalui permainan balok huruf dalam Grafik Persentase Nilai Perkembangan Anak sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Balok Huruf Siklus I

Setelah diadakan observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran Siklus I berdasarkan hasil pengamatan mulai meningkat hal terlihat dari: (1) Kemampuan anak mulai mencari kata-kata sederhana mulai meningkat dengan kemampuan anak untuk menyebutkan huruf yang ada pada balok huruf serta menyebutkan huruf yang ada pada kata bergambar serta kemampuan menyebutkan kata yang ada pada kata bergambar. (2) Keberanian anak dalam memainkan balok huruf sudah ada peningkatan (3) Sosialisasi anak berkembang (4) Masih ada anak yang malu dalam kegiatan karena takut tidak bisa dan ditertawakan oleh temannya. Sehingga guru perlu mempunyai strategi dalam membimbing anak untuk dapat percaya diri dan dapat melakukan permainan balok huruf yaitu dengan cara membimbing, memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada anak berupa : (1) Guru memodifikasi jenis permainan balok huruf, dimana guru membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk

memainkan permainan balok huruf, dengan cara guru memajang gambar dan anak disuruh untuk merangkai balok huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar, (2) Secara berkelompok anak dapat mengadakan lomba untuk menyusun balok huruf sesuai dengan gambar.

Siklus II dilakukan sebanyak 2 Kali Pertemuan, Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2012 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2012 dan pertemuan ketiga tanggal 25 Juni 2012.

Setelah diadakan observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran Siklus II pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga maka peningkatan kemampuan membaca anak sudah mulai meningkat sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Balok Huruf Siklus II Pertemuan I, II dan III

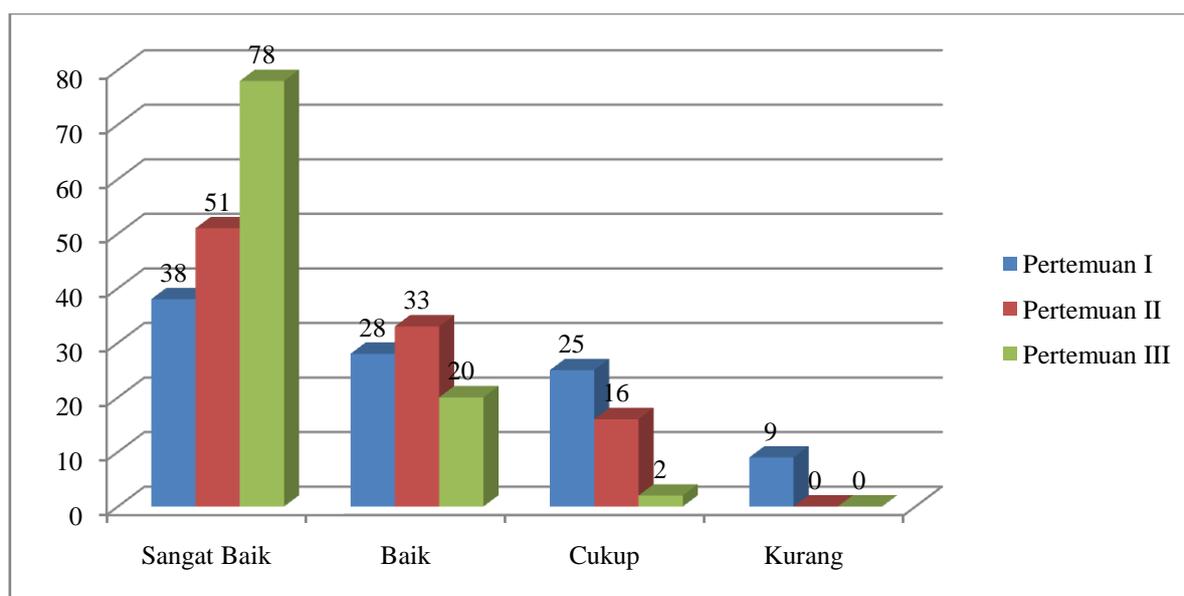
| No | Aspek Yang Dinilai | Pertemuan Pertama | | | | | | | | Pertemuan Kedua | | | | | | | | Pertemuan Ketiga | | | | | | | |
|-----------------|---|-------------------|----|------|----|-------|----|--------|----|-----------------|----|------|----|-------|----|--------|---|------------------|----|------|----|-------|----|--------|---|
| | | Sangat Baik | | Baik | | Cukup | | Kurang | | Sangat Baik | | Baik | | Cukup | | Kurang | | Sangat Baik | | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Anak menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya melalui permainan balok huruf | 8 | 40 | 6 | 30 | 5 | 25 | 1 | 5 | 11 | 55 | 8 | 40 | 1 | 5 | 0 | 0 | 16 | 80 | 4 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Anak meniru kembali 4-5 urutan kata melalui permainan balok huruf | 7 | 35 | 6 | 30 | 5 | 25 | 2 | 10 | 10 | 50 | 7 | 35 | 3 | 15 | 0 | 0 | 16 | 80 | 2 | 10 | 2 | 10 | 0 | 0 |
| 3 | Anak menghubungkan gambar dengan kata melalui permainan balok huruf | 7 | 35 | 4 | 20 | 6 | 30 | 3 | 15 | 10 | 50 | 5 | 25 | 5 | 25 | 0 | 0 | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Anak membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana melalui permainan balok huruf | 9 | 45 | 5 | 25 | 4 | 20 | 2 | 10 | 9 | 45 | 6 | 30 | 5 | 25 | 0 | 0 | 15 | 75 | 5 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Anak melakukan 3-5 perintah secara benar melalui permainan balok huruf | 7 | 35 | 7 | 35 | 5 | 25 | 1 | 5 | 11 | 55 | 7 | 35 | 2 | 10 | 0 | 0 | 16 | 80 | 4 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nilai Rata-rata | | 38 | | 28 | | 25 | | 9 | | 51 | | 33 | | 16 | | 0 | | 78 | | 20 | | 2 | | 0 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan balok huruf, maka didapatkan persentase nilai rata-rata pada masing-masing indikator dimana pada pertemuan pertama, anak memperoleh nilai rata-rata

Sangat Baik dengan persentase 38% pertemuan kedua menjadi 51% dan pertemuan ketiga menjadi 78%, ini menandakan peningkatan kemampuan membaca anak pada masing-masing pertemuan yang telah dilaksanakan. Untuk anak yang memperoleh nilai rata-rata Baik dengan persentase 28% pada pertemuan pertama, 33% pada pertemuan kedua dan 20% pada pertemuan ketiga juga menandakan peningkatan kemampuan membaca anak. Sedangkan anak memperoleh nilai rata-rata Cukup dengan persentase 25% pada pertemuan pertama, 16% pada pertemuan kedua dan 2% pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dengan terjadinya penurunan terhadap persentase jumlah anak yang mendapat nilai cukup.

Anak memperoleh nilai rata-rata Kurang dengan persentase 9%, mengalami penurunan menjadi 0% pada pertemuan kedua dan ketiga, yang menandakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan balok huruf.

Untuk jelasnya perkembangan kemampuan membaca anak dengan melalui permainan balok huruf dalam Grafik Persentase Nilai Perkembangan Anak sebagai berikut :



Grafik 2. Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Balok Huruf Siklus II

Setelah diadakan perencanaan tindakan dan observasi lalu peneliti melakukan refleksi peningkatan anak yang mendapat nilai sangat baik sudah mencapai 76% pada masing-masing indikator ini menandakan bahwa tingkat kemampuan membaca anak melalui permainan balok huruf sangat meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut : (1). Anak sudah mampu menghubungkan dan

menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, (2) Anak sudah mampu meniru kembali 4-5 urutan kata, (3) Anak sudah mampu menghubungkan gambar dengan kata, (4) Anak sudah mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, (5) Anak sudah mampu melakukan 3-5 perintah secara benar. Dengan telah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan balok huruf pada Kelompok B2 TK Aisyiyah Tamiang Ujung Gading maka anak yang mendapat nilai sangat baik 0% pada kondisi awal, 31% pada akhir siklus I dan 78% pada akhir siklus II, ini berarti sudah sebagian besar anak mampu meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan balok huruf sehingga dari penelitian yang dilakukan didapat kesimpulan bahwa anak telah mendapatkan nilai sangat baik sebesar 78% yang menandakan bahwa penelitian ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75%, sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa melalui permainan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan balok huruf di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, adapun pembahasan guna untuk menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

Setelah melihat kondisi awal tentang kemampuan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading, peneliti melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki kegiatan membaca anak melalui permainan balok huruf. Hal ini didukung oleh pendapat Masitoh, (2003 : 2) Pada masa ini anak merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya.

Dari hasil yang diperoleh mengenai peningkatan kemampuan anak pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan maka anak yang mendapatkan nilai sangat baik pada kondisi awal tidak ada, sedangkan pada siklus I dengan nilai rata-rata persentase sebanyak 31% mengalami kenaikan menjadi 78% pada akhir siklus II ini menandakan bahwa dengan permainan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang sesuai dengan pendapat Prasetyono, (2008: 23), melalui kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Bermain bagi anak bukan sekedar

bermain, tetapi bermain merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Dalam bermain anak dapat menerima banyak rangsangan selain dapat membuat dirinya senang juga dapat menambah pengetahuan anak.

Hal ini menandakan dengan pendekatan yang rutin dan sungguh-sungguh disertai dengan motivasi yang diberikan guru untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak sehingga anak meningkatkan kemampuannya, hal ini sesuai pendapat Steinberg (dalam Dhieni, 2005 :53) berpendapat mengenai manfaat mengajarkan anak membaca dini, yaitu: (a) Belajar membaca dini akan memenuhi rasa keingintahuan anak. (b) Situasi akrab dan informal di dalam rumah atau di sekolah Taman Kanak-kanak merupakan factor yang kondusif. (c) Anak-anak yang berusia dini pada umumnya sangat perasa dan mudah terkesan serta mudah diatur. (d) Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Selain itu, anak juga dapat membentuk pengetahuannya terhadap bahasa secara lisan dan semua pengalaman tulisan ketika belajar membaca. Melalui teknik balok huruf yang menyenangkan terhadap tulisan dan bahasa yang mereka dengarkan pada saat dibacakan cerita, kemampuan berfikir dan berkomunikasi akan berjalan sejalan dengan pertumbuhannya.

Sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan balok huruf dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dengan permainan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Permainan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading serta kegiatan kemampuan membaca anak merupakan suatu kegiatan yang terpadu, yang tercakup beberapa kegiatan yaitu memperhatikan huruf pada balok huruf yang dipajang, menyebutkan huruf yang ada pada balok huruf, menyebutkan huruf dari kata bergambar yang telah disediakan, menyebutkan kata yang ada pada kartu bergambar dan menyusun balok huruf sesuai dengan kata pada gambar yang telah disediakan Hasil yang diperoleh mengenai peningkatan kemampuan anak pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan maka anak yang mendapatkan nilai sangat baik pada kondisi awal tidak ada, sedangkan pada siklus I dengan nilai rata-rata persentase sebanyak 31 % mengalami

kenaikan menjadi 78% pada akhir siklus II ini menandakan bahwa dengan permainan balok huruf sedangkan pada penilaian Kurang pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan dimana pada kondisi awal nilai rata-rata persentase anak dengan nilai kurang 76%, pada akhir siklus I sebesar 22% dan menjadi 0% pada akhir siklus II. Hal ini menandakan dengan pendekatan yang rutin dan sungguh-sungguh disertai dengan motivasi yang diberikan guru untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak sehingga anak meningkat kemampuannya

Saran

Ada beberapa saran berikut ini kepada pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak serta hendaknya guru menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Kepada dinas terkait untuk memberikan perhatian yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tamiang Ujung Gading pada khususnya dan Kecamatan Lembah Melintang pada umumnya.

Daftar Rujukan

- Badudu. JS. 1989. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : CV. Pustaka Prima.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris, Martini. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Masitoh, dkk. (2003). *Pembelajaran Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Prasetyo, Adinur. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*